

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Metode Bercerita Kisah Nabi dengan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di TK IT Darussalam Krasak Pecangaan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.¹ Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Tahap implementasi dimulai setelah rencana tindakan disusun dan ditunjukkan pada rencana strategi untuk membantu komunitas mencapai tujuan yang diharapkan.² Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa implementasi diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sasaran. Jika diaplikasikan pada dunia pendidikan implementasi berarti pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di rencanakan atau programkan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.

Tahapan pembelajaran yaitu jenjang dalam melakukan pembelajaran yang harus dilalui oleh seorang guru, yang meliputi tahapan pemula (pra instruksional), tahapan pembelajaran (instruksional), dan tahapan penilaian

¹ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Malang : UB Press, 2017), 51.

² Ferry Efendy, Makhfudli, *Keperawatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta : Salemba Medika, 2009) hlm. 157

tindak lanjut.³ Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan di sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak.⁴ Pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini difokuskan pada bermain sehingga dapat menumbuhkan minat dan rasa senang kepada anak. Dalam memberikan materi pembelajaran, guru anak usia dini dituntut untuk kreatif dan mampu berinovasi mengembangkan setiap materi yang akan diajarkan kepada anak didik agar pembelajaran yang disajikan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁵ Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.⁶ Metode memiliki makna sebagai cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meli/puti unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern : Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2017) hlm. 71

⁴Nur Hayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (<http://staff.uny.ac.id/default/files/tmp/PPM.Salman.pdf>)

⁵ <https://kbbi.web.id/metode>

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), 75.

⁷ Guslinda, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : CV. Jakad Publishing, 2018), 45.

mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Dari pengertian tersebut bahwa metode pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran anak usia dini, yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁹

a. Metode bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu dan mengasyikkan.¹⁰ Bercerita atau mendongeng adalah warisan budaya yang sudah mengakar bahkan menjadi tradisi bagi para orang tua atau pendidik dapat memberikan informasi yang mengandung muatan pesan moral, nilai-nilai agama, teladan tokoh fundamental dan sebagainya.¹¹

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak, dapat disimak pada uraian berikut :¹²

- 1) Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari.

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2001), 57.

⁹ Mursid, M.Ag, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2017), 26.

¹⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, 2004, 157

¹¹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, Kalimedia, Yogyakarta, 2017, 129

¹² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Prena Media, 2016), 163.

- 2) Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak.
- 3) Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain, hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- 4) Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.¹³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita baik yaitu :

- a) Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri.
- b) Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak.
- c) Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak.¹⁴

Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta kegiatan harus dalam kelompok kecil. Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak mempunyai beberapa manfaat, di antaranya :

1. Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
2. Memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
3. Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.
4. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.¹⁵

¹³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 164.

¹⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 170.

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan. Setiap proses pembelajaran secara ideal harus dilakukan aktifitas dan kreativitas yang berpusat pada guru serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Begitu pula, dengan proses pembelajaran pada anak usia dini, secara konkret harus memberikan kesempatan kebebasan pada setiap anak untuk berpikir dan bersikap secara kritis dalam mengemukakan ide dan pendapatnya. Sementara guru bersifat sebagai fasilitator sekaligus instruktur dalam memberikan petunjuk serta pengarahan langsung terhadap setiap anak dalam melakukan sebuah aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu proses pembelajaran pada anak usia dini harus didasarkan pada beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.

Adapun manfaat dari kegiatan bercerita diantaranya:

1. Mendongeng dapat mengembangkan imajinasi anak
2. Menambah pengalaman
3. Melatih daya konsentrasi
4. Menambah pembendaharaan kata
5. Menciptakan suasana yang akrab
6. Melatih daya tangkap
7. Mengembangkan perasaan sosial
8. Mengembangkan emosi anak
9. Berlatih mendengarkan
10. Mengenal nilai-nilai yang positif dan negative
11. Menambah pengetahuan lain.¹⁶

b. Pengertian Kisah Nabi

Kisah adalah cerita tentang kejadian, riwayat dan sebagainya dalam kehidupan seseorang dan sebagainya.

¹⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, 172.

¹⁶ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, 129.

¹⁷Cerita mempunyai daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak. Sebab cerita itu pula kenyataannya dapat merajut hati manusia dan dapat mempengaruhi perasaan dan pula kehidupan mereka. Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap baik dalam merangsang pola pikir anak. Karena dengan mendengar cerita, pemikiran dan emosional anak terangsang sehingga tertarik menyerap pesan yang disampaikan tanpa dipaksakan. Cara seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu, “beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu kepada sahabatnya dengan tujuan dapat mengambil hikmah dan pelajaran”.¹⁸

Cerita yang dikemas menarik dan disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak menggiring dirinya mengikuti jejak cerita, mengetahui bahwa ia berada di pihak ini atau itu dan memposisikan dirinya dengan posisi tokoh cerita. Implikasi dari metode ini mengakibatkan anak menimbulkan rasa simpati dan mengikutinya demikian juga sebaliknya tidak tertarik dan akan membencinya. Manusia memiliki sifat alamiah untuk menyenangi cerita dan pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan manusia.

Oleh karena itu sungguh wajar apabila cerita dijadikan salah satu metode dalam pendidikan. Al-Qur'an mengandung berbagai cerita tentang Nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh terdahulu baik yang ingkar maupun yang beriman kepada Allah SWT untuk diteladani manusia agar mengambil pelajaran dari sejarah tersebut. Jadi kisah Nabi adalah kejadian dan riwayat dalam kehidupan para Nabi.

Allah SWT dalam memberikan pelajaran pada manusia banyak menggunakan metode bercerita yakni

¹⁷ <https://kbbi.web.id/kisah.html>

¹⁸ Hafizh, Muhammad Nur Abdul. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Jakarta : Al Bayan, 2008), 207./

menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk dihindarkan.

Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap yang terbaik dari cara-cara yang lain dalam mempengaruhi pola bantu anak. Karena dengan mendengarkan cerita, anak didik akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan agama Islam tanpa merasa dipaksakan. Rasulullah SAW selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak.

3. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti perantara atau pengantar. Media juga merupakan benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat mempengaruhi efektifitas program pembelajaran.¹⁹ Jadi media adalah suatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa agar proses pembelajaran mencapai tujuan. Penggunaan media untuk keperluan pembelajaran diawali dengan digunakannya alat bantu visual dalam upaya menyajikan pengalaman konkret melalui visualisasi dengan tujuan antara lain untuk memperkenalkan, memperkaya, atau memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong timbulnya kegiatan peserta didik lebih lanjut.²⁰

Adapun bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran antara lain: audio (suara saja), bahan cetak, audio cetak (kombinasi), visual (proyeksi diam), audiovisual, obyek fisik, sumber-sumber manusia, lingkungan dan komputer. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka pembelajaran media atau media

¹⁹ Kisbianto, *Manajemen Pendidikan Pendekatan Teoritik & Praktik*, Idea Press, Yogyakarta, 2011, 63

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, Rineka cipta, Jakarta, 2008, 121-122

pembeajaran berarti segala sesuatu yang dijadikan bahan dan alat yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan dan menentukan sikap.²¹

a. Pemilihan Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Pemilihan pembelajaran sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru untuk dapat melakukannya dengan tepat, sehingga media yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.²²

Penetapan rambu-rambu dan kriteria untuk pemilihan media pembelajaran merupakan patokan yang harus dijadikan pegangan bersama. Rambu-rambu tersebut diperlukan agar dapat menyediakan berbagai media pembelajaran yang tepat dan berdaya guna tinggi. Dalam kontesk pemilihan media pembelajaran untuk anak usia dini, beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut di antaranya :²³

- 1) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (anak usia dini) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
- 2) Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- 3) Pemilihan media hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru dan anak) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan

²¹ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media roup, Jakarta, 2016, 152

²²⁹ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, 2016, 155

²³ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit UPI, Bandung 2010, 3.15-3.16

demikian, kepentingan dua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang diragukan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.

- 4) Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada media edukatif dengan memerhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.
- 5) Media pembelajaran yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif, dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya.
- 6) Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan pula keseimbangan koleksi, termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan keterampilan yang terkait.
- 7) Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi, seperti katalog, kajian buku, review, atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepada pimpinan lembaga PAUD dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru).²⁴

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Jenis media yang lazim dipakai di Indonesia dalam kegiatan pembelajaran, pada anak diantaranya ialah :

²⁴ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media roup, Jakarta, 2016, 155-156

1) Media Visual / Media Grafis

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini tampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projekted visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projekted visual*).²⁵

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan diruang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah, biaya pembuatannyapun relatif murah. Pada lembaga PAUD yang ada didaerah perkotaan yang memiliki kemampuan untuk mengadakan alat proyeksi ini tentu sangat menguntungkan, sebab pelajaran bisa ditata lebih menarik perhatian dibandingkan dengan media yang tidak diproyeksikan.²⁶

Beberapa contoh media grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran yaitu :²⁷

a) Gambar/foto

Gambar/foto yang mempunyai sifat konkret dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah, mudah didapat, dan mudah digunakan. Ada enam syarat gambar/foto yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan : Autentik (jujur/sebenarnya), sederhana (point-pointnya jelas), ukuran relatif, mengandung gerak

²⁵ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Penerbit UPI, Bandung 2010, 2

²⁶ Arief S.Sadiran, dkk, *Media Pendidikan*, Raja Wali Pres, Jakarta, 2010, 28-75

²⁷ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, 153-154

atau perbuatan (menunjukkan objek dan aktifitas tertentu), gambar atau foto karya siswa sendiri akan lebih baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Sketsa

Sketsa merupakan gambar sederhana, atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan dengan tujuan mencapai inti yang ingin dibahas.

c) Diagram

Diagram merupakan suatu gambar yang sederhana yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol, diagram atau skema menggambarkan struktur dari objek secara garis besar.

d) Bagan/chart

Bagan/chart mempunyai fungsi pokok menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual.

e) Grafik

Grafik gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar, untuk melengkapinya sering kali menggunakan simbol-simbol verbal, fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang paling berhubungan secara singkat dan jelas.

f) Kartun

Kartun ialah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

g) Poster

Poster merupakan gambar yang berfungsi untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.

h) Peta dan globe

Peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data dan informasi tentang lokasi.

i) Papan flanel (*flanel board*)

Papan flanel merupakan media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.

j) Papan buletin (*bulletin board*)

Papan buletin berfungsi selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberitahukan kejadian dalam waktu tertentu.

2) Media Audio

Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat dijadikan untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*), maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi, seperti bahasa, drama, dan seni musik.²⁸

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Hal ini berkaitan dengan suara-suara yang dihasilkan. Pesan yang akan disampaikan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal maupun nonverbal sehingga media audio erat kaitannya dengan pendengaran suara-suara yang dihasilkan.²⁹

Media audio adalah pengajaran atau pemerolehan informasi melalui pendengaran. Jenis

²⁸Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, 2011, 133

²⁹ Mukhtar Lathif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Uia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PrenadaMedia Grup, 2016), 170.

alat yang dikategorikan ke dalam media audio adalah: audio kaset, radio dan laboratorium bahasa. Penyajian audio kaset dengan bentuk hanya mendengar biasanya berdiri sendiri. Bentuk penyajian audio kaset lain yang dapat dikembangkan adalah untuk penyajian di mana peserta didik tidak hanya mendengar suara, tetapi juga melihat. Media audio merupakan media siaran, juga dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran jarak jauh. Laboratorium bahasa dikategorikan ke dalam media audio karena media ini menggunakan seperangkat alat-alat audio.³⁰

3) Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya adalah pada media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan. Salah satu jenis media pembelajaran adalah media audiovisual. Media audio visual dapat didengar dan dilihat, media ini merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Alat-alat yang termasuk media audio visual adalah :³¹

a) Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.³²

³⁰ Hujair AH SANaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 107-112.

³¹ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media roup, Jakarta, 2016, 145

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2013, 51-52

b) Video-VCD

Video-VCD adalah format perangkat informasi yang berisi rekaman audio visual berbentuk video. Format ini jauh lebih praktis dan lebih ringkas jika dibandingkan dengan perangkat perekam video sebelumnya yaitu kaset video, untuk memutar VCD diperlukan alat pemutar yang dinamakan dengan VCD Player.³³

c) *Sound Slide*

Sound Slide tergolong dalam media visual yang penggunaannya diproyeksikan kelayar. Media slide dapat menampilkan gambar yang sangat realitis. *Sound Slide* dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam ruang kelas secara berkelompok, namun biasanya *sound slide* digunakan untuk keperluan pembelajaran secara individual.³⁴

d) Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar yang hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontiuw.³⁵

4) Manfaat Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam bukunya Azhar Arsyad Mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual

³³ Benny A. Pibadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2017, 149-10

³⁴ Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, 132-133

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2013, 50

banyak memberikan manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, diantaranya :³⁶

- a) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- c) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
- d) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.

5) Manfaat Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran, yaitu :³⁷

- a) Pesan atau informasi pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih jelas, menarik, konkret, dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra. Misalnya, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas gambar, film bingkai, film atau model. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video dan lain-lain. Objek yang

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Wali Pers, Jakarta, 2013, 27

³⁷ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usa Dini Teori dan Aplikasi*, Kencana Prenada Media roup, Jakarta, 2016, 166

terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

- c) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- d) Memberikan kegairahan dan motivasi dalam belajar.
- e) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- f) Memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g) Memberikan perangsang, pengalaman, dan persepsi yang sama bagi siswa.

4. Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerak badaniah yang nyata). Ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu. Simbol adalah tanda yang diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada suatu yang dapat diserap oleh panca indera.³⁸

Kemampuan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu erat hubungannya dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum matang dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya.³⁹

³⁸ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta : Indeks, 2010) hlm. 30.

³⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, Rineka cipta, Jakarta, 2008, 122.

Adapun batasan dalam berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Lebih jauh lagi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor sisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik sedemikian intensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa berbicara merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dalam masa kanak-kanak, konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. Kalimat yang dirangkainya tidak sesempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didupakannya baik dari keluarganya, maupun lingkungan dimana ia tinggal.

Adapun kosa kata yang digunakan anak dalam berbicara pada masa kanak-kanak adalah:

1. Kosa Kata Umum

- 1.) *Kata Benda*. Kata yang digunakan pertama oleh anak ialah kata benda, umumnya yang bersuku katasatu dari celoteh yang ia senangi.
- 2.) *Kata Kerja Kata Kerja*. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebut nama orang dan benda, mereka mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya yang melukiskan tindakan, seperti: “beri, “ambil”, atau “pegang”.
- 3.) *Kata Sifat*. Kata sifat *Kata Sifat*. Kata sifat

muncul dalam kosa kata anak yang berumur satu setengah tahun. Pada umumnya kata sifat yang sering digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, dan “dingin”. Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.

- 4.) *Kata Keterangan.* Kata keterangan digunakan pada umur yang sama dengan kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling pertama kali pada anak, umumnya adalah “di sini” dan “dimana”.
- 5.) *Kata Perangkai dan kata ganti.* Ini muncul paling akhir karena kata ini paling sulit digunakan. Misalnya anak bingung kapan menggunakan kata “ku”, “nya”, “kami” dan mereka.

2. Kosa Kata Khusus

- 1.) *Kosa Kata Warna.* Sebagian anak mengetahui nama warna pada usia 4 tahun. Seberapa segera mereka akan mempelajari warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.
- 2.) *Jumlah kosa kata.* Dalam skala intelegensi Stanford- Binet, anak pada usia 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek. Dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “sembilan”, “lima” dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.
- 3.) *Kosa kata waktu.* Biasanya anak yang berusia 6-7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas dan musim hujan.
- 4.) *Kosa kata ulang.* Anak yang berumur 4-5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya.
- 5.) *Kosa kata ucapan populer.* “sumpah” terutama oleh anak lelaki digunakan mulai pada usia sekolah bahwa ia sudah besar. Menyadari perasaan rendah dirinya, menegaskan kejantanannya dan menarik perhatian.
- 6.) *Bahasa rahasia.* Bahasa ini paling banyak

digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal sebagai bahasa Inggris perasaan karena hal itu merupakan penyimpangan dari bahasa Inggris), tertulis (*symbol*), atau kinetik (isyarat).⁴⁰

Secara umum karakteristik kemampuan berbicara anak kelompok A (usia 4-5) adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu
 1. Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
 2. Menirukan kembali 3-4 urutan kata
 3. Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali
 4. Melakukan 2-3 perintah secara sederhana
 5. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.
- b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan
 - 1.) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana
 - 2.) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
 - 3.) Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana
- c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari
 - 1.) Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar
 - 2.) Menyebutkan waktu (pagi, siang dan

⁴⁰ Muhtar Latif, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, 156

- malam)
- d. Dapat menceritakan gambar
 - 1.) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri
 - 2.) Mengurutkan dan menceritakan isi gambar seri sederhana
 - 3.) Menghubungkan gambar/benda dengan kata
 - e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan
 - 1.) Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
 - 2.) Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan
 - f. Dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana
 - g. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya.⁴¹

5. Pengertian Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.⁴²

Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), (4-6

⁴¹ K. Eileen Allen dan Lynn R. Marotz, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta : Indeks, 2010) hlm. 30

⁴² Mulyasa, *Manajemen Paud*, PT . Remaja Rosdakarya, Bandung , 2014, 16

tahun), dengan karakteristik masing-masing sebagai berikut:⁴³

1) Usia 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk dan berjalan.
- b. Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- c. Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya.⁴⁴

2) Usia 2-3 tahun

- a. Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia mempunyai kekuatan observasi yang tajam dan keinginan besar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- b. Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, diawali dengan berceletoh, kemudian satu sampai dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- c. Mulai belajar mengembangkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan bagaimana lingkungan memperlakukan anak.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 22

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 22

Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak oleh lingkungan.

3) Usia 4-6 tahun

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti melompat dan berlari.
- b. Perkembangan bahasa semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c. Perkembangan kognitif (daya fikir) yang sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tau yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar hal itu terlihat dari seringnya anak menayakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktifitas bermain dilakukan anak secara bersama.⁴⁵

b. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya. Sejak lahir ke dunia, anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Arti pentingnya pendidikan dini pada anak yang telah menjadi perhatian ternasional. Jenjang PAUD merupakan tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan orang tua, oleh karena itu dalam pelaksanaan PAUD, yaitu :

- 1) PAUD jalur pendidikan formal yakni pendidikan yang terstruktur untuk anak-anak usia empat tahun sampai enam tahun seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk lain yang sederajat.

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Paud*, PT . Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, 23-25

- 2) PAUD jalur pendidikan nonformal, yakni pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel untuk anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun, seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain dan bentuk lain yang sederajat.
- 3) PAUD jalur pendidikan formal sebagai bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan untuk pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun.⁴⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu tentang pembelajaran metode bercerita dengan menggunakan media audio visual dalam mengembangkan kecerdasan linguistic anak :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Masitah dan Juli Hastuti dengan judul. “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang” Hasil dari penelitian ini adalah :

Peneliti melalui Metode bercerita dengan menggunakan media Audio visual pada anak kelompok B di RA Saidi turi Kecamatan Pancur batu tahun ajaran 2015-2016 sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan.

Hasil penelitiannya adalah dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan aktifitas guru, aktifitas anak dan hasil

⁴⁶ Ketut Sudarsana, *Pembentukan Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No, 1, Maret 2017: 2549-7928

pencapai perkembangan pada aspek bahasa serta membedakan baik dan buruk telah mampu mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran metode bercerita dengan variasi media audio visual pada pencapaian aspek bahasa anak dalam membedakan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B di RA Saidi turi Kecamatan Pancur batu tahun ajaran 2015-2016, dapat dikatakan berhasil penelitian ini karena mampu mengembangkan aspek bahasa pada anak.⁴⁷

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Widya Masitah dan Juli Hastuti dengan penelitian ini adalah materi cerita, dalam penelitian tersebut menggunakan cerita yang umum, sedangkan fokus cerita penulis adalah kisah nabi.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hayati “Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak USia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar di Taman Kanak-Kanak Al Jamilah Dharma Wanita IAIN STS Jambi” Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam proses kegiatan bercerita yang dilakukan secara keseluruhan belum berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan belum terlaksananya indikator-indikator dan atau langkah-langkah dalam kegiatan bercerita. Sementara dari kendala faktor pendidikan yang ditempuh sebagian dari pendidiknya bukan dari jurusan pendidikan anak usia dini serta lingkungan yang kurang kondusif serta sumber bacaan yang kurang. Sedangkan perkembangan kemampuan berbahasa siswa kelompok B sudah baik⁴⁸

⁴⁷ Widya Masitah dan Juli Hastuti : *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*, Intiqad Vol. 8 No. 2 Desember 2016, 120 – 146.

⁴⁸ Hayati, *Mengembangkan Kecerdasan Bahasa Anak USia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Bergambar di Taman Kanak-Kanak Al Jamilah Dharma Wanita IAIN STS Jambi*

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Hayati dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian dan subyek penelitian, di mana lokasi penelitian yang dilakukan Hayati berada di Jambi sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di Jepara. Selain itu subyek penelitian yang dilakukan Hayati adalah kelompok B dengan usia 5-6 tahun, sedangkan subyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah kelompok A dengan usia 4-5 tahun.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Latifah Nurul Safitri “Pengembangan Niai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak” Hasil dari penelitian ini adalah hasil yang didapat setelah melakukan penelitian pra siklus, kategori belum berkembang ada 10 anak (41,67%) Mulai Berkembang ada 11 anak (45,83%), kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 3 anak (12,50%) dan kategori Berkembang Sangat Baik belum ada. Pelaksanaan kegiatan dalam perkembangan nilai agama dan moral pada setiap penelitian dijumpai permasalahan pada siklus I terdapat beberapa anak yang hilangnya focus dalam mengikuti kegiatan. Pada siklus II permasalahan tersebut mulai berkurang dan hasil yang dicapai masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Penggunaan Metode Bercerita dapat meningkatkan perkembangan Nilai Agama dan Moral anak sehingga anak lebih antusias, semangat dan mudah memahami. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di siklus I kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 45,83%, pada siklus II mengalami peningkatan di kategori Berkembang Sangat Baik sebesar (66,66%).⁴⁹

Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas Universitas Jambi. Vol 1, 2016. <https://www.online-journal-unja-ac.id/doc>

⁴⁹ Latifah Nurul Safitri dan Hafidz Aziz, Pengembangan Niai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak, *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 4 No.1 Maret 2019. <https://www.ejournal.uin.suka.ac.id/view>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Latifah Nurul Safitri dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Nurul Safitri fokus pada perkembangan nilai agama dan moral anak sedangkan fokus penelitian yang peneliti lakukan pada kemampuan berbicara anak.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan menggunakan bahasa termasuk bahasa ibu dan bahasa asing untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain. Kemampuan berbicara juga disebut dengan suatu sistem komunikasi mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ucapan yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata. Kenyataan yang ada kemampuan berbicara anak usia dini di sekolah TK IT Darussalam belum berkembang secara optimal yaitu pembendaharaan kata anak masih sangat terbatas. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara ini adalah dengan menerapkan pembelajaran metode bercerita kisah nabi melalui media audio visual.

Setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berfikir sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian. Hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Penelitian akan diawali dengan mencari tahu terlebih dahulu pembelajaran yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam pengembangan kemampuan berbicara anak akan semakin meningkat dengan pembelajaran berbasis metode bercerita kisah nabi menggunakan media audio visual, karena dalam pembelajaran ini dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya, dengan adanya pembelajaran metode bercerita kisah nabi dengan menggunakan media audio visual anak-anak akan lebih berinovasi dan aktif dalam pembelajaran, serta lebih senang dalam belajar karena penambahan media-media yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas, sehingga suasana kelas tidak jenuh dapat membuat siswa lebih tertarik

dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan berbicara dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka berfikir dalam penelitian ini di gambarkan dalam skema berikut:

Skema 2.1 Kerangka Berfikir

